

## **Gambaran Karakteristik Wanita Penjaja Seks dengan HIV Positif dan HIV Negatif di Klinik Mawar Bandung Tahun 2016**

The Characteristics Of Female Sex Workers Hiv Positive and Hiv Negative in Clinic Mawar Bandung Period 2016

<sup>1</sup>Daulika Cantika Faesi, <sup>2</sup>Tony S Djajakusumah, <sup>3</sup>Sisca Nia Irasanti

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email :*

**Abstract.** Female sex workers are a person in this case, a woman who is or offer theirself to be engaged in a sexual activity and seek a payment or other benefit in exchange. FSW is a high risk group for sexually transmitted disease due to the high frequency of sexual activity with different partners. The study was conducted to identify characteristics of non HIV infected prostitutes and HIV infected WSF. The study was a cross-sectional survey and the type of the research design was a descriptive study. The data was collected by using questionnaire given to the respondents. The research location is Saritem Bandung. Subjects who participated in this study of 100 people. This study shows the number of respondents amounted to 15 FSW are HIV positive and 85 HIV negative FSW . From the results of this study are characteristic persentation graduation of FSW and high presentation were FSW of using condom HIV negative.

**Keywords:** Female Sex Workers, HIV, Saritem

**Abstrak.** Wanita penjaja seks (WPS) adalah pekerja seks komersial yang bekerja dengan cara menawarkan jasa seks kepada konsumen dan mendapatkan uang sebagai imbalan. WPS merupakan kelompok risiko tinggi terkena Infeksi Menular Seksual mengingat pada kelompok ini terbiasa melakukan aktivitas seksual dengan pasangan yang berganti-ganti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik WPS yang terkena HIV negatif dan HIV positif. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer melalui rekam medik dan kuesioner dengan pendekatan secara langsung. Subjek yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Penelitian ini menunjukkan jumlah responden HIV positif berjumlah 15 orang dan HIV negatif 85 orang. Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan karakteristik tingkat pendidikan SD persentase tertinggi pada HIV Positif dan tingkat penggunaan kondom pada HIV negatif lebih tinggi.

**Kata Kunci:** HIV, Saritem, Wanita Penjaja Seks

## A. Pendahuluan

Wanita penaja seks (WPS) adalah pekerja seks komersial (PSK) yang bekerja dengan cara menawarkan jasa seks kepada konsumen dan mendapatkan uang sebagai imbalan. Prostitusi berasal dari bahasa latin *pro-stituere* atau *pro-stauree*, yang berarti membiarkan diri melakukan perbuatan zina. Sedangkan *prostitute* adalah pelacur, dikenal pula dengan istilah wanita tuna susila atau pekerja seks komersial, sedangkan pada saat ini Departemen Kesehatan RI memakai istilah WPS.

WPS merupakan kelompok risiko tinggi terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) mengingat pada kelompok ini terbiasa melakukan aktivitas seksual dengan pasangan yang berganti-ganti, dengan tingkat aktivitas seksual yang tinggi di kelompok tersebut. IMS merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi organisme, dalam penyebarannya sangat dipengaruhi oleh pola perilaku dan gaya hidup seseorang.

*Human immunodeficiency virus* (HIV) adalah retrovirus yang termasuk golongan virus *Ribonucleic Acid* (RNA) yaitu virus yang menggunakan RNA sebagai molekul pembawa informasi genetik. Sebagai retrovirus, HIV memiliki sifat khas karena memiliki enzim *reverse transcriptase*, yaitu enzim yang memungkinkan virus mengubah informasi genetiknya yang berada dalam RNA ke dalam bentuk *Deoxyribose Nucleic Acid* (DNA) yang kemudian diintegrasikan ke dalam informasi genetik sel limfosit yang diserang, sehingga HIV dapat memanfaatkan mekanisme sel limfosit untuk mengkopinya menjadi virus baru yang memiliki ciri-ciri HIV.

Cara penularan HIV-AIDS dengan tiga cara utama yaitu kontak seksual yang merupakan cara infeksi paling utama diseluruh dunia, yang berperan pada lebih dari 75% dari semua kasus penularan HIV, yang kedua Inokulasi parenteral terjadi dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penyalah guna obat intravena, penderita hemophilia yang menerima konsentrat factor VIII atau IX, dan resipien acak tranfusi darah dan yang ketiga Perjalanan virus dari ibu yang terinfeksi terhadap bayi mereka yang baru lahir merupakan penyebab utama AIDS. Ada ketiga rute yang terlibat yaitu in utero, melalui penyebaran transplasental yaitu intrapartum, selama persalinan yaitu melalui ingesti air susu ibu yang tercemar oleh HIV.

Karakteristik WPS dilihat dari tingkat pendidikan, asal daerah, penggunaan kondom, usia, tingkat ekonomi dan jumlah klien. Tingkat pendidikan seseorang relevansinya akan mempengaruhi dalam memahami suatu informasi atau pengetahuan yang didapatkan. Menurut daerah asal menunjukkan bahwa sebagian besar WPS berasal dari wilayah Kabupaten. Masih adanya stigma dari masyarakat membuat mereka yang berasal dari luar daerah cenderung untuk berusaha mendapatkan penghasilan yang banyak dengan cara mendapatkan pelanggan yang sebanyak-banyaknya sehingga mereka cenderung untuk berpindah-pindah. WPS yang berpraktik banyak mengalami kesulitan-kesulitan untuk waktu yang dibutuhkan lebih lama untuk meminta pelanggan agar tetap selalu memakai kondom.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Berapa jumlah WPS yang melakukan pemeriksaan di Klinik Mawar periode Tahun 2016?”, “Bagaimana karakteristik WPS yang positif HIV di Klinik Mawar Bandung Tahun 2016?”, “Bagaimana karakteristik WPS yang negatif HIV di Klinik Mawar Bandung Tahun 2016?”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Mengetahui jumlah WPS HIV positif yang didiagnosis di Klinik Mawar Bandung Tahun 2016.
2. Mengetahui karakteristik WPS yang positif HIV di Klinik Mawar Bandung Tahun 2016.

3. Mengetahui karakteristik WPS yang negatif HIV di Klinik Mawar Bandung Tahun 2016.

### Bahan Dan Metode

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah WPS yang tinggal di Saritem Jawa Barat terutama yang memeriksakan diri di Klinik Mawar Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

### Hasil Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret 2016. Karakteristik yang dinilai dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, asal daerah, penggunaan kondom, usia, tarif per klien dan jumlah klien. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS v.19)*.

#### 1. Tingkat Pendidikan WPS

Karakteristik WPS HIV positif dan HIV negatif dengan Tingkat Pendidikan yang mengikuti penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Karakteristik Tingkat Pendidikan WPS HIV Positif dan HIV Negatif

Pendidikan terakhir	HIV positif	%	HIV negatif	%
SD	10	66.7%	21	24.7%
SMP	3	20.0%	43	50.6%
SMA	2	13.3%	20	23.5%
D3	0	0.0%	1	1.2%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan terakhir WPS dengan HIV positif adalah SD sebanyak 10 orang (32.3%), dan yang paling sedikit adalah SMA sebanyak 2 orang (9.1%). Sebagian besar tingkat pendidikan terakhir WPS dengan HIV negatif adalah SMP sebanyak 43 orang (93.5%), dan yang paling sedikit adalah D3 sebanyak 1 orang (100.0%).

#### 2. Daerah Asal WPS

Karakteristik WPS HIV positif dan HIV negatif dengan Asal Daerah sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Karakteristik daerah asal WPS HIV Positif dan HIV Negatif

Daerah Asal	HIV positif	%	HIV negatif	%
Kota Bandung	2	13.3%	22	25.9%
Luar kota Bandung	13	86.7%	63	74.1%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar asal daerah WPS dengan HIV positif adalah Kota sebanyak 13 orang (17.1%). Sebagian Besar daerah asal WPS dengan HIV negatif adalah luar Kota Bandung yaitu sebanyak 63 orang (82.9%).

### 3. Penggunaan Kondom terhadap Klien

Karakteristik WPS HIV positif dan HIV negatif dengan Penggunaan Kondom didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.3** Karakteristik Penggunaan Kondom WPS HIV Positif dan HIV Negatif dengan Penggunaan Kondom

Penggunaan kondom	HIV Positif	%	HIV Negatif	%
Ya	5	33.3%	52	61.2%
Kadang-kadang	10	66.7%	33	38.8%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar WPS dengan HIV positif yang kadang-kadang menggunakan kondom saat melayani klien sebanyak 10 orang (23.3%). Sedangkan sebagian besar WPS dengan HIV negatif menggunakan kondom sebanyak 52 orang (91.2%).

### 4. Karakteristik Usia WPS

Karakteristik WPS HIV positif dan HIV negatif dengan Usia didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.4** Karakteristik Usia WPS HIV Positif dan HIV Negatif

Usia (Tahun)	HIV positif	%	HIV negatif	%
11 – 20 Tahun	4	26.7%	15	17.6%
21 – 30 Tahun	9	60.0%	61	71.8%
31 – 40 Tahun	2	13.3%	9	10.6%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia WPS dengan HIV Positif yang paling banyak ditemukan adalah usia 21 – 30 tahun sebanyak 9 orang. WPS dengan HIV Negatif yang paling banyak ditemukan adalah usia 21 – 30 tahun sebanyak 61 orang.

### 5. Tarif WPS pada Klien

Karakteristik WPS HIV positif dan HIV negatif terhadap para klien adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.5** Karakteristik WPS HIV Positif dan HIV Negatif terhadap Tarif pada Para Klien

Tarif setiap 1 klien (Rp)	HIV positif	%	HIV negatif	%
< 100 Ribu	5	33.3%	24	28.2%
>100 Ribu	10	66.7%	61	71.8%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar penghasilan WPS dengan HIV Positif tiap klien satu bulan terakhir adalah lebih dari Rp100.000,00 sebanyak 10 orang (14.1%). Sedangkan WPS dengan HIV Negatif tiap klien satu bulan terakhir paling banyak adalah lebih dari Rp100.000,00 sebanyak 61 orang (85.9%).

## 6. Karakteristik Jumlah Klien WPS

Karakteristik WPS HIV positif dan HIV negatif dengan Jumlah Klien mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.6** Karakteristik Jumlah Klien WPS HIV Positif dan HIV Negatif

Jumlah Klien	HIV positif	%	HIV negatif	%
< 5 Orang/hari	10	66.7%	61	71.8% %
> 5 Orang/hari	5	33.3%	24	28.2%
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar WPS dengan HIV Positif yang melayani klien kurang dari 5 orang per hari selama satu bulan terakhir sebanyak 10 orang (14.1%). Sedangkan sebagian besar WPS dengan HIV Negatif yang melayani klien kurang dari 5 orang per hari selama satu bulan terakhir sebanyak 61 orang (85.9%).

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar WPS penderita HIV memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 10%. Sedangkan sebagian besar WPS dengan HIV negatif memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 43%. Keterbatasan pengetahuan dan informasi dapat menyebabkan WPS tersebut tertular HIV. Menurut Horne menyatakan “pendidikan adalah proses yang terus menerus abadi dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, sadar terhadap alam sekitar, emosional dan kemanusiaan dari manusia.”<sup>14</sup> Oleh karena itu pendidikan berpengaruh terhadap perilaku dasar dari WPS.

Karakteristik berdasarkan daerah asal menyebutkan bahwa sebagian besar WPS dengan HIV positif berasal dari luar kota Bandung sebanyak 13%. Sedangkan WPS dengan HIV negatif yang berasal dari luar kota sebanyak 63%. Hal ini dikarenakan keterbatasan lapangan kerja dan kebutuhan untuk meningkatkan tingkat ekonomi WPS di daerah asal.

Berdasarkan data penelitian didapatkan WPS penderita HIV positif yang tidak selalu menggunakan kondom sebanyak 10 orang (23.3%) setiap melayani klien. WPS dengan HIV negatif sebagian besar menggunakan kondom setiap melayani klien sebanyak 52 orang (91.2%).

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik tahun 2012 pada perilaku WPS dalam pencegahan infeksi menular seksual. WPS dengan HIV negatif selalu menggunakan kondom saat melayani klien. Penggunaan kondom untuk seorang WPS sangat berperan dalam mencegah IMS termasuk HIV.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan sebagian besar WPS dengan HIV positif berusia 21 sampai 30 tahun sebanyak 9 orang (12.9) dan WPS dengan HIV positif paling banyak berusia 21 sampai 30 tahun sebanyak 61 orang (87.1%). Hal ini karena tidak adanya keinginan untuk sekolah ke pendidikan yang lebih tinggi dan mereka berharap mendapatkan pekerjaan dengan mudah yaitu dengan cara menjadi WPS. Sedangkan 11% WPS berusia 31 sampai 40 tahun.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwan tahun 2012 bahwa usia WPS 21 sampai 30 lebih memilih bekerja sebagai WPS dan beberapa WPS tidak menginginkan status pernikahan sehingga memilih terus bekerja menjadi WPS.

### C. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan dari setiap karakteristik baik HIV positif dan HIV negatif memperlihatkan adanya perbedaan yang tidak terlalu jauh. WPS dengan HIV positif disebabkan karena klien yang positif terkena HIV, dan WPS dengan HIV negatif rentan tidak terkena HIV karena mungkin hanya mendapatkan klien-klien yang HIV negatif.

### D. Saran

#### Saran Teoritis

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara karakteristik WPS dengan HIV positif dan negatif di Klinik Mawar Bandung dengan penambahan variabel dari karakteristik.
2. Perlu dilakukan wawancara lebih tentang kehidupan para WPS agar mendapatkan hasil analisa yang sesuai.

#### Saran Praktis

Klinik Mawar sebagai Pembina dan petugas yang membina WPS berdomisili di Saritem disarankan lebih rutin memberikan penyuluhan, pemeriksaan dan pemberian kondom kepada WPS untuk menjaga penyebaran HIV.

### Daftar Pustaka

- Kartini Kartono. Patologi Sosial. Edisi 1. Rajawali Pers; Jakarta. 2011.
- Nur'Azmi A, Harbandinah P, Priyadi Nugraha P. Analisis Faktor-faktor Penyebab Niat Wanita Pekerja Seks (WPS) Yang Menderita IMS Berperilaku Seks Aman (*Safe Sex*) Dalam Melayani Pelanggan. 2008 Aug; 3(2): 103.
- Ilmu Penyakit Dalam. Edisi 6. Interna Publishing. Jakarta. 2014
- Widodo Edy. Praktik Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV & AIDS di Lokalisasi Koplak, Kabupaten Grobogan. 2009 aug; 4(2): 96.
- Dewa Putu Yudi Pardita. Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, dan Psikologis Penderita HIV-AIDS di Kota Denpasar. 2014 juli; 7(1): 91
- Rachmawati Dea. Pendidikan Agama Pada Anak Sejak Usia Dini. 2015 januari 5; 1.
- Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Hewan Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Di unduh pada tanggal 10 agustus 2016. Tersedia dari <http://eprints.uny.ac.id/27044/1/Martha%20Kristiyana.pdf>.